

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan menyusui bayi setidaknya selama 6 bulan. Dalam 1 jam bayi hanya akan mendapat ASI, tidak ada makanan dan minuman tambahan termasuk air putih, ASI sesuai kebutuhan atau sebanyak yang diinginkan bayi, tidak menggunakan botol atau dot sejak usia 6 bulan, bayi akan mendapat MP-ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, dan terus menyusui anaknya hingga 24 bulan atau lebih. (Pedoman Menyusui Global 2018) (WHO, 2018).

ASI adalah pemberian ASI terindah yang diberikan ibu untuk bayi. Air susu disekresikan oleh kelenjar ASI dalam bentuk makanan alami, atau ASI yang kaya nutrisi, berenergi tinggi, dan mudah dicerna dengan gizi seimbang dan sangat cocok untuk bayi, dapat dimakan setiap saat dan tumbuh dan berkembang tanpa kontaminasi (Wiji & Natia, 2018).

Kegagalan dalam proses menyusui biasanya disebabkan oleh masalah ibu ke anak. Bagi sebagian ibu yang tidak menyadari masalah ini, kegagalan menyusui biasanya hanya dianggap sebagai masalah anak. Masalah ibu selama menyusui dapat dimulai sebelum persalinan (prenatal), pasca persalinan dini dan tindak lanjut pasca persalinan. Keadaan khusus juga dapat menyebabkan masalah menyusui. Selain itu, ibu sering mengeluhkan bayi yang menangis karena ASInya

tidak cukup, ASInya tidak baik, buruk atau ada pendapatnya yang seringkali mengarah pada keputusan untuk berhenti menyusui (Sutanto, 2018).

Dalam rangka memperingati Pekan Menyusui Sedunia atau Pekan Menyusui Sedunia dari 1 hingga 7 Agustus 2019, WHO bekerja sama dengan UNICEF untuk mengadvokasi kebijakan ramah keluarga agar proses menyusui menjadi lebih mudah. Selain itu, WHO dan UNICEF juga mendukung tempat kerja menyusui yang ramah. WHO dan UNICEF menggunakan pendekatan ini untuk mendukung ibu yang menyusui di seluruh dunia. Tema Global World Breastfeeding Week 2019 adalah Mampukan Orang Tua Menyusui. Sementara di Indonesia, tema nasionalnya adalah Orang tua dan Ibu Kunci Sukses Menyusui. Pekan ASI Sedunia merupakan momen memorial untuk mengenang semangat ibu-ibu mendirikan ASI, karena ASI berperan penting dalam mendukung perlindungan, promosi dan penunjang pemberian makan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2019).

Secara nasional, angka cakupan bayi ASI tahun 2019 adalah 67,74%. Angka ini telah melampaui target yang ditetapkan oleh "Rencana Strategis 2019" sebesar 50%. Provinsi NTB memiliki cakupan ASI Eksklusif tertinggi (86,26%), dan Papua Barat terendah (41,12%). Ada empat provinsi yang belum mencapai target Renstra 2019, yakni Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Cakupan penuh bayi baru lahir yang menerima IMD dan cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif. Provinsi Sumatera Utara menempati urutan keenam (59,97%) dari data (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Menurut data yang dikumpulkan oleh International Baby Food Action Network (IBFAN) pada tahun 2014, Indonesia menempati urutan ketiga (pemberian makanan untuk bayi dan anak) dari 51 negara yang terlibat dalam evaluasi status kebijakan dan rencana pemberian makan bayi dan anak. Hal ini menunjukkan masih kurangnya penyediaan makanan bayi pertama ASI (Aliyanto & Rosmadewi, 2019)

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Utara. Cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2011-2015 cenderung menunjukkan peningkatan, dan cakupan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2014 dan telah mencapai target nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibanding tahun 2015 dan tidak mencapai target nasional < dari 40%. Kabupaten/Kota dengan pencapaian  $\geq$  40% untuk Kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97.90%), Samosir (94.8%), Humbang Hasundutan (84.0%), Simalungun (60.6%), Dairi (55.7%), Pakpak Bharat (50.5%), Deli Serdang (47.1%), Asahan (43.6%), Labuhan Batu (40.9%) dan untuk Kota yaitu Gunung Sitoli (84.5%), Sibolga (46.7%) Daerah dengan pencapaian < 10% yaitu Kota Medan (6.7%), Tebing-Tinggi (7.4%). (Dinkes Sumut, 2016)

Penelitian Dewi Sartika Siagian (2019) Kandungan Vitamin A pada buah pepaya hijau solusi untuk meningkatkan ASI di Wilayah Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa Konsumsi pepaya hijau 87,2 % mempengaruhi produksi ASI sedangkan 12.8% dipengaruhi oleh variabel yang

lain. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi pepaya hijau terhadap peningkatan produksi ASI.

Wellina BR Sebayang (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh konsumsi buah pepaya (*carica papaya l.*) Terhadap peningkatan produksi asi di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan, Jalan Bilal no 24 Pulo Brayan Darat I Medan Kecamatan Medan Timur menunjukkan Ada pengaruh mengkonsumsi buah papaya terhadap peningkatan produksi ASI. Jenis penelitian ini merupakan quasi eksperimen menggunakan desain kohort.

Sedangkan menurut penelitian Desti Nataria (2018) Peningkatan Produksi ASI dengan Konsumsi Buah Pepaya di di Wilayah Kerja Puskesmas Pariangan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan menggunakan metode *One grup pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian adalah ibu menyusui yang bayinya masih hidup dan umur 7-28 hari dengan teknik *non random (porpositive sampling)* diperoleh sampel 14 orang. Data yang kemudian di analisa menggunakan uji *Paired T-test*. Adanya pengaruh pemberian buah pepaya muda dalam bentuk sayur bening terhadapidapatkan peningkatan produksi ASI.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mengkonsumsi Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Mengkonsumsi

Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **C.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Mengkonsumsi Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

#### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi buah pepaya terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021.
3. Untuk mengetahui peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui setelah mengkonsumsi buah pepaya di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **D.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan tambahan referensi tentang Pengaruh Mengkonsumsi Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui.

#### **D.2 Manfaat Praktis**

A. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran, terutama memberikan gambaran dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

#### B. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui tentang pengaruh mengkonsumsi buah pepaya terhadap kelancaran produksi ASI.

#### C. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan pelayanan dan pelaksanaan konseling tentang mengkonsumsi buah pepaya terhadap kelancaran produksi ASI.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Kandungan Vitamin A pada buah papaya hijau solusi untuk meningkatkan ASI di Wilayah Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru  (Dewi Sartika Siagian dan Sarah Herlina, 2019)	Metode Penelitian Quasi Experiment Design dengan desain penelitian Control Time Series Design	Instrumen Penelitian berupa Lembar <i>observasi</i>	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Metode penelitian 4. Variabel penelitian

2	<p>Pengaruh konsumsi buah pepaya (<i>carica papaya l.</i>) Terhadap peningkatan produksi asi di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan, Jalan Bilal no 24 Pulo Brayan Darat I Medan Kecamatan Medan Timur</p> <p>(Wellina BR Sebayang,2020)</p>	<p>Experiment Design dengan desain penelitianDesi gnKohort</p>	Variabel Dependen	<p>1. Lokasi penelitian</p> <p>2. Waktu Penelitian</p> <p>3. Metode Penelitian</p>
3	<p>Peningkatan Produksi ASI dengan Konsumsi Buah Pepaya di di Wilayah Kerja Puskesmas Pariangan</p> <p>(Desti Nataria,2018)</p>	<p>Penelitian ini <i>Quasi Experimental</i> dengan menggunakan metode <i>One grup pre-test post-test</i>.</p>	<p>Instrumen Penelitian berupa Lembar <i>observasi</i></p>	<p>1. Lokasi penelitian</p> <p>2. Waktu penelitian</p> <p>3. Variabel penelitian</p> <p>4. Tujuan Penelitian</p>
4	<p>Hubungan Pengkonsumsian Buah Pepaya Hijau Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui di Desa Tanjung Alam Tahun 2020</p> <p>(Nani Jahriani,2020)</p>	<p>Penelitian ini bersifat <i>pre</i> Eksperimen menggunakan rancangan metode <i>One grup pre-test post-test</i>.</p>	<p>Instrumen Penelitian berupa Lembar <i>observasi</i></p>	<p>1. Lokasi penelitian</p> <p>2. Waktu penelitian</p> <p>3. Variabel penelitian</p> <p>4. Tujuan Penelitian</p>